

**PEMAHAMAN JAMA'AH HAJI YOGYAKARTA
TENTANG HADIS-HADIS HAJI MABRUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam**

Oleh :

Rd. SAIFUL MUJAB

NIM : 0153 0547

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rd. Saeful Mujab
NIM : 0153 0547
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Kertasari Rt.4 RW.1 Sidaharja Pamarican Ciamis
Telp/HP : 081578185424
Alamat di Yogyakarta : Komplek Ma-Dinia Yayasan Ali Maksum
Pondok Pesantren Krapyak Yk
Telp/HP : 081578185424
Judul Skripsi : PERSEPSI JAMAAH HAJI YOGYAKARTA
TENTANG HADIS-HADIS HAJI MABRUR

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan



Rd. Saeful Mujab

Drs.H. Agung Danarto, M.Ag.
Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, Mei 2007

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rd. Saiful Mujab
NIM : 0153 0547
Judul : **PERSEPSI JAMA'AH HAJI YOGYAKARTA**
TENTANG HADIS-HADIS HAJI MABRUR

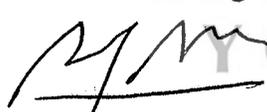
Maka selalu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Pembantu Pembimbing


Drs. H. Agung Danarto, M.Ag.
NIP. 150 266 736


Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
NIP. 150 282 515



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1614/2007

Skripsi dengan judul: *PERSEPSI JAMAAH HAJI YOGYAKARTA TENTANG HADIS-HADIS HAJI MABRUR*

Diajukan oleh:

1. Nama : Rd. Saiful Mujab
2. NIM : 01530547
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

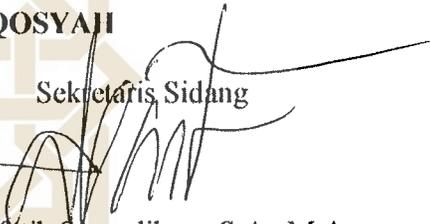
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal : 19 Juni 2007 dengan nilai 80,5 / B + dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing / merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing


Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150 266 736


Dadi Nurhaendi, S.Ag, M.Si
NIP. 150 282 515

Penguji I

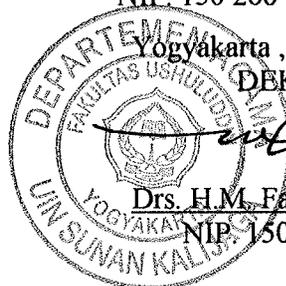
Penguji II


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 241 786

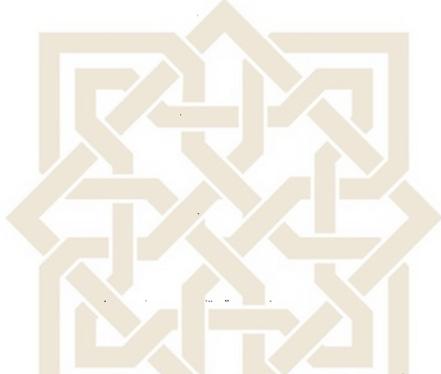

Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150 266 736

Yogyakarta, 19 Juni 2007
DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748



MOTTO



العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

*umrah satu sampai umrah yang lain merupakan penghapus dosa antara keduanya,
dan haji yang mabrur tidak akan mendapatkan balasan kecuali surga.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan to:

Bapak, Mamak dan Kang Agus Hakiki Mubarak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah adalah Tuhan Yang Maha Agung lagi bijaksana. Kemurahan dan kasih sayanglah yang penulis rasakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW. Seorang suri tauladan yang tidak pernah kekurangan momentum untuk mengagumi dan mencintai semua prilaku dan pemikirannya

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Hukum Islam pada Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi Muqaddas, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuludin .
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik penyusun
3. Bapak Drs. H. Agung Danarto, M.Ag, selaku Pembimbing II dan Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabarannya memberikan petunjuk dan pengarahan di dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Mamakku tercinta yang dengan penuh kesabaran mengasuh anak yang bandel ini.
5. KBIH AR-RAHMAH, BPIH AL-BAROKAH, dan KBIH AR-RAUDHAH, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

menggali dan mencari data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Abah KH. Asyhari dengan perhatiannya yang tulus, Pak Yusuf Toha yang senantiasa memberikan dorongan, mas Haji Fadholi yang tidak pernah bosan memberi nasehat, pak Ichin yang setia menemani minum kopi di angkringan sambil diskusi dan menyusun rencana penulisan skripsi.

7. Teman-temanku: Keluarga besar Madrasah Diniyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang dengannya banyak penulis habiskan waktu selama di perantauan. Keluarga besar Madrasah Aliyah Ali Maksum yang mempunyai sejarah perjuangan yang sama, Keluarga besar TH 2001 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga semua amal yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT, Amin.

Akhirnya merupakan suatu kebanggaan telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dengan sadar penulis akui banyak hal yang perlu dikoreksi dan diperbaiki karena karya ini jauh dari nilai sempurna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2007 M
Penyusun,



Rd. Saiful Mujab
NIM. 0153 0547

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	dad	D	D (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
هـ	ha'	H	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب *kataba* - يذهب *yazhabu*
- سئل *su'ila* - ذكر *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
-----و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كيف *kaifa* - هول *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

A. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرجال ditulis = *min ar-rijā li*

B. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسي وموسي ditulis= *'Isā wa Mūsā*

C. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب ditulis= *qarīb mujīb*

D. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم ditulis= *wujūhuhum wa qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (i).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh: - روضة الجنة *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - رَبَّنَا *rabbānā*

- نَعْم *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al -*, seperti :

الكَرِيمَ الْكَبِيرَ ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut, seperti :

الرَّسُولَ النَّسَاءَ ditulis = *ar-rasūl an-nisā*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

الْعَزِيزَ الْحَكِيمَ ditulis = *al-'azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ditulis = *Yuḥib al-muḥsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- امرت *-umirtu* شيء *syai'un*
- تأخذون *ta'khuzuna* النوء *an-Nau'u*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- وان الله هو خير الرازقين *Wa innallāha lahuwa khairu ar-Rāziqin*
- فأوفوا الكيل والميزان *Fa' aūfū al-Kaila wa al- Mizān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وما محمد إلا رسول *wamā Muhammadun illā Rasūl*
- ان اول بيت وضع للناس *-inna auwala baitiu wudi'a linnāsi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II : PANDANGAN UMUM TENTANG HAJI	18
A. Pengertian dan Sejarah Haji	18
B. Selintas Sejarah Haji	20

C. Makna Filosofis Haji	24
D. Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji	29
E. Manfaat Ibadah Haji	32
F. Selayang Pandang Tentang Bimbingan dan Pendampingan Ibadah Haji dan Umroh (BPIH)..	33
1. Bimbingan dan Pendampingan Ibadah Haji dan Umroh (BPIH) Pondok Pesantren al-Barokah	33
2. Yayasan Bimbingan Ibadah Haji AR-RAUDHAH.....	38
3. Yayasan Bimbingan Ibadah Haji AR-RAHMAH.....	41
BAB III : REDAKSI-REDAKSI HADIS TENTANG HAJI MABRUR	44
A. Redaksi-redaksi Hadis tentang Haji Mabur	44
B. Asbāb al-Wurūd al-Hadīs	53
C. Kandungan Redaksi Hadis	56
BAB IV : PEMAHAMAN HAJI MENURUT JAMAAH HAJI YOGYAKARTA	63
A. Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Haji dan Haji Mabur	63
B. Refleksi Haji Mabur dalam Realitas Sosial.....	71
C. Tanda-tanda Haji Mabur dan Pengaruhnya Pada Perilaku Masyarakat	80

BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Penutup	86
 DAFTAR PUSTAKA	 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
I. Pedoman Wawancara	91
II. Catatan Harian Penelitian	92
III. Surat Ijin Penelitian	93
IV. Rekomendasi Penelitian	94
V. Riwayat Informan	97
VI. <i>Curriculum Vitae</i>	100



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Seringkali seseorang bangga dengan julukan Bangsa Muslim. Tetapi, ibadah ritual seseorang seakan tak berpengaruh terhadap perbaikan moral bangsa. Ibadah haji sebagai bagian fundamental dari ritual dalam Islam mulai kehilangan daya dobraknya. Ritual ini terjatuh menjadi ritual yang menaikan gengsi, bisnin murni, dan pencuci dosa. Suatu ritual yang sesungguhnya tidak diajarkan, bahkan dilarang dalam agama.

Beberapa hal tersebut, menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam terhadap pemahaman para jamaah haji tentang haji mabrur terutama jika dikaitkan dengan redaksi-redaksi hadis yang berbicara tentang haji mabrur. Setting dari penelitian ini adalah jamaah haji DI Yogyakarta, dengan mengambil anggota dari sebagian KBIH Yogyakarta untuk dijadikan sebagai rersponden.

Kajian penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan haji mabrur ini adalah studi lapangan. Untuk itu, tidak lepas dari berbagai data yang diperoleh berdasarkan penelitian lapangan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang obyeknya berupa non-angka. Dalam kajian ini diupayakan mendasar dan mendalam beriorintasi pada studi kasus di atas, oleh karena itu, rumusan permasalahan yang berdasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik akan diungkap dengan penyelesaian sesuai dengan kasus tersebut, sehingga jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini bersifat *Naturulistik*, artinya individu atau entitas yang lain diteliti sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang muncul secara *natural* (alamiah).

Dari hasil penelusuran terhadap responden yang dijadikan sampel dari penelitian, didapat sebuah kesimpulan bahwa para jama'ah sangat memahami konsep haji mabrur sebagaimana pesan yang tersirat dalam hadis Nabi., yaitu seseorang yang memperoleh haji mabrur, kepribadiannya akan lebih baik dibandingkan dengan sebelum ia pergi haji. Tetapi apabila sikap dan kepribadiannya sama saja dengan sebelum haji, atau lebih jelek lagi, maka kemabruran hajinya diragukan, dan cenderung memperoleh *haji mardud*. Meski para jama'ah sudah sangat memahami tentang konsep haji mabrur, namun baru sebatas pengetahuan pada tingkatan kognitif, hanya sedikit sekali yang mau menjadikan predikat haji yang mereka sandang dijadikan ruh dalam kehidupan sehari-hari mereka



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman hadis *fahmul ḥadīṣ*, meminjam bahasanya Syuhudi Ismail merupakan sebuah usaha untuk memahami matan hadis akan dimaknai secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengannya. Indikasi-indikasi yang melingkupi matan hadis akan dapat memberikan kejelasan dalam pemaknaan hadis, apakah suatu hadis akan dimaknai dengan tekstual ataukah kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis, apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal, atau universal. Apakah konteks tersebut berkaitan dengan pribadi pengucapa saja, atau mencakup pula mitra bicara dan kondisi sosial ketika diucapkan atau diperagakan, juga mendukung pemaknaan yang tepat terhadap hadis.¹

Tampaknya untuk memahami maksud suatu hadis terkadang relatif tidak mudah, khususnya jika kita menemui hadis-hadis yang saling bertentangan. Terhadap hal yang demikian para Ulama hadis biasanya menempuh metode *tarjīh*, *nāsikh mansūkh*, *al-jam'u* (mengkompromikan) atau *tawaqquf*.²

Seiring dengan perubahan jaman dari waktu ke waktu terjadi perbedaan dan kekhususan pada setiap generasi dan tempat. Perbedaan dan kekhususan tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia dalam memahami dan melaksanakan syariat yang telah diajarkan Nabi Muhammad

¹ M. Quraish Shihab. *Membumikan al-Quran* (Bandung : Mizan, 1999), hlm.24.

² Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis* (Beirut : Dar al-Fikr, t.th), hlm.46-47.

SAW melalui hadis-hadisnya. Dalam wacana ini perlu digaris bawahi tawaran Ibnu al-Qayyim. Beliau menawarkan diperlukan pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud tanpa berlebihan ataupun berkurang tentang apa yang diriwayatkan Rasulullah SAW. Oleh karenanya, janganlah ucapan beliau diperluas artinya lebih dari pada yang dimaksud, atau dipersempit sehingga tidak memenuhi tujuannya dalam memberikan petunjuk dan penjelasan. Penyimpangan mengenai hal tersebut telah mengakibatkan penjelasan yang demikian luasnya sehingga tidak ada yang mampu memperkirakan kecuali Allah SWT.³

Beberapa latar belakang tersebut mendorong penulis mendalami terhadap beberapa hadis yang membicarakan tentang haji. Di antara hadis tersebut adalah sebagai berikut :

حدثنا عبد الرحمن بن المبارك حدثنا خالد أخبرنا حبيب بن أبي عمرة عن عائشة بنت طلحة عن عائشة أم المؤمنين رضي الله عنها أنها قالت يا رسول الله نرى الجهاد أفضل العمل أفلا نجاهد قال لا لكن أفضل الجهاد حج مبرور

Artinya: Telah meriwayatkan kepada kami Abdur Rahman bin al-Mubarak yang telah meriwayatkan kepada kami Khalid yang telah mencertiakan kepada kami Habib bin Aby Amrah yang telah meriwayatkan dari 'Aisyah bin Talhah dari 'Aisyah bin Abi Bakar berkata: Ya Rasulullah kita tahu bahwa jihad adalah merupakan perbuatan yang paling utama, tapi kenapa tidak berjihad saja? Rasulullah memberikan jawaban : Bukan, tetapi jihad yang paling utama adalah haji mabrur.⁴

Di samping itu, penulis merasa bahwa hadis-hadis yang bertemakan haji yang mabrur mendapat balasan surga, merupakan kajian yang cukup menarik dan

³Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad Baqir (Bandung: Kharisma, 1999), hlm. 25-26.

⁴Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *Matn al-Bukhary Jilid I* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994) hlm. 326

beralasan untuk dikaji. Terlebih lagi dalam mengkaji hadis tersebut melibatkan sebagian masyarakat DI. Yogyakarta yang telah menunaikan ibadah haji sebagai obyek penelitian dalam kajian ini. Tertarik oleh kenyataan inilah penulis mencoba untuk mengkajinya.

Adapun haji adalah rukun Islam kelima setelah rukun-rukun Islam lainnya dan merupakan yang terakhir dalam Islam.⁵ Calon haji seharusnya telah memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan dua kalimat syahadat, aktif mengerjakan shalat, membayar zakat dan puasa di bulan Ramadhan. Namun demikian tidak berarti bahwa orang yang tidak baik ibadahnya dilarang menunaikan ibadah haji (*umrah*).

Pelaksanaan rukun Islam ini harus menjadi titik tolak perubahan dalam hidup. Orang yang paling bodoh adalah orang yang dengan hajinya hanya ingin mendapat gelar guna menipu manusia, dan mendapat harta. Ia adalah orang yang lalai dan rugi karena menjadika agama sebagai tunggangan untuk dunianya. Alqur'an telah sangat dalam berada di dalam jiwa manusia, ketika ia memproklamirkan panggilan Tuhan pada penutupan haji. Al-Qur'an senantiasa mengajak jamaah haji untuk tidak melupakan sikap rendah diri, serta bergantung pada Tuhan dan kembali pada-Nya :⁶

“Jika kamu telah selesai melaksanakan ibadah hajimu, maka berzdikirlah pada Allah sebagaimana kamu dahulu menyebut-nyebut

⁵ Haji secara bahasa berasal dari kata al-Hajj; berarti tujuan, maksud atau menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu haji juga berarti mengunjungi dan mendatangi. Makna haji secara istilah (terminologis) adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Waktu yang ditentukan tersebut adalah sekitar ka'bah, muzdalifah dan Mina dan dilaksanakan mulai tanggal 9 sampai 13 Zulhijjah. Lihat, Said Agil Munawar dan Abdul Halim, Fikih Haji; Penuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 1-2.

⁶ Mutawakil Ramli, *al-Hajj fi al-Madzahib al-Islami*, terj. Azuma Gibran, (Bekasi: Gugus Press, 2002), hlm.325-326.

(membanggakan) orang tuamu, bahkan lebih dari itu. Ada diantara manusia yang berdoa : "Ya Tuhan kami berikanlah pada kami kebaikan di dunia, " sementara di akhirat ia tak memperolehnya. Dan diantara manusia ada pula yang berdoa : "Ya Tuhan kami berikanlah pada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta hindarkan kami dari siksa neraka," Mereka itulah yang mendapat bagian dari usahanya dan Allah sangat cepat perhitungannya.⁷

Adakah haji mabrur di Indonesia? Inilah pertanyaan sekaligus "gugatan serius" terhadap umat Islam di tanah air. Suatu gugatan yang akhir-akhir ini menemukan jawabannya, bahwa banyaknya orang pergi haji, tidak serta merta melahirkan masyarakat yang beretika Islami. Sudah lama kita bangga dengan julukan Bangsa Muslim. Tetapi, ibadah ritual kita seakan tak berpengaruh terhadap perbaikan moral bangsa. Ibadah haji sebagai bagian fundamental dari ritual dalam Islam mulai kehilangan daya dobraknya. Ritual ini terjatuh menjadi "ritual yang menaikkan gengsi, bisnin murni, dan pencuci dosa. "Suatu ritual yang sesungguhnya tidak diajarkan, bahkan dilarang dalam agama.

Oleh karena itu mengacu pada wacana permasalahan di atas, penulis mencoba melacak pemaknaan haji mabrur dalam kitab *sahihain*. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Rasulullah SAW bersabda : "*tidak ada balasan haji mabrur, kecuali surga*". Dengan kata lain surgalah tempat yang pantas bagi orang yang hajinya mabrur. Hadis yang sering dikemukakan oleh para penceramah manasik haji ini memang menarik untuk dipahami dan direnungkan muatannya. Dari isinya, hadis ini membuka peluang timbulnya pertanyaan menarik, mengapa haji mabrur langsung diiming-imingi surga ?

⁷ QS. al-Baqarah [2]: 200-202.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya adalah :

1. Bagaimana masyarakat Yogyakarta yang telah menunaikan haji memahami hadis-hadis yang berbicara tentang haji mabrur
2. Sejauhmana pemahaman masyarakat Yogyakarta yang telah menunaikan haji terhadap konsep haji mabrur berpengaruh terhadap perilaku mereka sehari-hari ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Yogyakarta yang telah menunaikan haji terhadap hadis-hadis yang berbicara tentang haji mabrur .
2. Mendapatkan pengetahuan yang mendalam terhadap pemahaman masyarakat Yogyakarta yang telah menunaikan haji tentang konsep haji mabrur di dalam realitas sosial masa kini.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran Islam, khususnya fenomena yang berkembang masyarakat terhadap *ma'ānil ḥadis*.

2. Secara formal akademik, penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat kelulusan pada jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Telaah Pustaka

Tampaknya belum ada kitab yang secara khusus membahas diskusi mengenai studi *ma'anil hadis*, yang memfokuskan pada hadis-hadis haji mabrur. Diskusi ini hanya di muat secara berserak bersama pendapat-pendapat ulama sesudah zaman sahabat Nabi dalam berbagai kitab ataupun sarah hadis, misalnya: *Pertama*, tulisan karya Dr. Nurcholis Majid dalam bukunya *Perjalanan religius 'umrah dan haji*. Di dalamnya terdapat bab yang menerangkan bahwa surgalah tempat yang pantas bagi orang yang hajinya mabrur. Nurcholis Majid mencoba menjelaskan makna *mabrur* dari segi semantis. Penulis melihat bahwa Nurcholis Majid dalam pembahasan ini, tidak menyebutkan redaksi matan dan sanad hadis. Tentu saja, akan lebih baik bila matan dan sanad hadisnya disebutkan.⁸

Kedua, tulisan karya Mutawakil Ramli, Lc dalam *Al-Hajj Fi al-Madzahib al-Islami* Buku ini mencoba mengupas tanda-tanda Haji Mabrur dan Pengaruhnya Pada Prilaku. Menurut penulis kajian Mutawakil Ramli tersebut, masih bersifat global sehingga perlu untuk dikaji ulang.⁹

Ketiga, skripsi dengan judul "Studi Komparatif antara Mazhab Syafi'i dengan mazhab Hanafi tentang hukum pelaksanaan ibadah haji bagi wanita oleh

⁸ Nurcholis Majid, *Perjalanan Religius 'Umrah dan Haji*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm 65.

⁹ Mutawakil Ramli, *Al-Hajj Fi al-Madzahib al-Islami*, terj. Azuma Gibran, (Bekasi: Gugus Press, 2002)

M Mahdi. Ada perbedaan pendapat antar keduanya yaitu terletak pada dasar atau dalil yang digunakan tentang boleh atau tidaknya seorang wanita pergi melaksanakan ibadah haji tanpa didampingi suami atau mahramnya, letak perbedaan keduanya ialah ; *pertama*, mazhab Syafii membolehkan seorang wanita yang telah memenuhi syarat-syarat haji, pergi melaksanakan ibadah haji tanpa didampingi suami atau mahramnya dengan syarat perjalanannya aman disamping itu juga harus bersama dengan sekelompok wanita atau satu orang yang adil. Muhrim atau suami hanyalah sebagai sarana agar dapat menjaga keamanannya dalam perjalanan dan bukan tujuan, tidak adanya mahram tidak mempengaruhi sah atau tidaknya melaksanakan ibadah haji. *Kedua*, mazhab Hanafi melarang wanita pergi haji tanpa didampingi suami atau mahramnya bila perjalanannya melewati tiga hari atau batasan diperbolehkannya men-*qasar* shalat meskipun wanita tersebut sudah tua. Pandangan beliau didasarkan pada hadis-hadis yang melarang wanita bepergian secara umum seperti berziarah, berdagang dan lain-lain. Pandangan ini kurang relevan bila diterapkan pada zaman sekarang setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menciptakan kemudahan dalam bidang transportasi, keamanan dan sarana prasarana yang mendukung dalam menjalankan ibadah haji. Dalam hal ini pendapat imam Syafii lebih rajih, tidak memasukan suami sebagai salah satu syarat wajib haji bagi wanita.¹⁰ Meski secara tidak langsung penulis terinspirasi dari penelitian tersebut, tapi penekanan pembahasan dalam penelitian jauh berbeda, sebab jika penelitian tersebut lebih

¹⁰ M. Mahdi, *Studi Komperatif antara Mazhab Syafii dan Hanafi tentang Hukum Melaksanakan Haji bagi Wanita*, Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Madzhab angkatan 1993.

menekankan pada legalitas hukum fiqh, sedang dalam penelitian lebih pada aspek pemahaman terhadap hadis yang dijadikan dasar hukum haji.

Keempat, Skripsi dengan judul “hikmah Ibadah haji ditinjau dari pendidikan islam oleh Nurul Hikmawati. Adapun hikmah ibadah haji ditinjau dari pendidikan Islam. Pertama, Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima yang diwajibkan Allah sekali seumur hidup baik kepada laki-laki ataupun perempuan yang mempunyai kemampuan (*istita'ah*). Kedua, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ibadah haji adalah meliputi nilai tauhid, nilai pendidikan, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai sosial kemasyarakatan.¹¹

Dalam skripsi ini penulis akan membahas kajian studi ma'anil hadis tentang kehujahan hadis-hadis haji mabrur dalam kitab *Sahihain* dan bagaimanakah relevansinya bila dikaitkan dengan kontek kekinian.

E. Metode Penelitian

Untuk memberikan rincian kegiatan penelitian ini, diuraikan beberapa hal penting seputar metodologi penelitian yaitu:

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan haji mabrur ini bersifat lapangan (*Field Rcsearch*). Untuk itu, tidak lepas dari berbagai data yang diperoleh berdasarkan penelitian lapangan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yaitu

¹¹ Nurul Hikmawati, *Hikmah Ibadah Haji di Tinjau dalam Pendidikan Islam*, Skripsi di tulis Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, angkatan 1991

penelitian yang obyeknya berupa non-angka.¹² Dalam kajian ini diupayakan mendasar dan mendalam berorientasi pada studi kasus di atas, oleh karena itu, rumusan permasalahan yang berdasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik akan diungkap dengan penyelesaian sesuai dengan kasus tersebut, sehingga jenis penelitian ini adalah studi kasus.¹³ Penelitian studi kasus ini bersifat *Naturalistik*, artinya individu atau entitas yang lain diteliti sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang muncul secara natural (alamiah).¹⁴

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Pendekatan kualitatif di mana kajiannya diusahakan mendasar, mendalam berorientasi pada proses.¹⁵ fenomena alamiah, sebagaimana dikatakan oleh Bogdon dan Biklen bahwa penelitian ini menggunakan data kualitatif karena dalam penelitian ini variabelnya mempunyai ciri khas tersendiri, diungkapkan dengan kata atau label serta tidak menggunakan angka-angka dalam memberikan kategori¹⁶

Paradigma penelitian kualitatif mengungkapkan hal-hal yang mendasar, mendalam berorientasi pada proses, studi di atas kasus tunggal dan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 225-237

¹³ Kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu organisai, lembaga atau gejala tertentu. Lihat, Suharsimi Arikunto, *ibid.*, hlm. 131. dan studi kasus adalah studi atau penelitian atas sebuah sistem yang terbatas yang menekankan pada kesatuan dan keseluruhan dari sistem tersebut, bahkan bisa saja terbatas hanya pada aspek- aspek yang relevan dengan masalah (pertanyaan) penelitian yang dilakukan. Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 70.

¹⁴ Radjasa Mu'tasim,..... *ibid.*, hlm. 84.hlm. 29

¹⁵ Lexi J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 29

¹⁶ Roycet Singleton, Jr and Bruce C. Straits, *Aproaches to Social Research*. (New York: Oxford University Press, 1999) hlm.73. Lihat Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian penilaian pendidikan* (Bandung; Sinar Baru. 1989), hlm. 195-199. Lihat Juga Lexi , J, Maleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 29-53

didasarkan pada asumsi adanya fenomena relativ yang dinamis maka bentuk penelitiannya adalah studi kasus.¹⁷

2) Tempat dan Waktu

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa lembaga bimbingan haji yang ada di wilayah Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan di 3 KBIH, yaitu : AR-RAHMAH, AL-BAROKAH, dan AR-RAUDHAH. Penulis memilih 3 KBIH tersebut dengan alasan KBIH tersebut merupakan KBIH yang sering dijadikan rujukan oleh para calon jamaah haji lembaga yang sudah berpengalaman dalam membantu pelaksanaan ibadah haji di DI. Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan September 2006 – Mei 2007

3) Setting Penelitian

Kegiatan sehari-hari dan pemahaman masyarakat DI. Yogyakarta yang telah menunaikan haji terhadap hadis yang bertema haji mabrur dengan berbagai aspeknya merupakan setting penelitian yang merefleksikan pikiran, perasaan, dan pemahaman terhadap konsep hadis tentang haji mabrur.

4) Penentuan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang diperoleh dari penelitian lapangan.¹⁸ Untuk mempermudah dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menentukan informan yaitu: para pembimbing dari 3 KBIH, yaitu : AR-

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.38-39. Lihat juga, Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm.10

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen ...*, *ibid.*, hlm. 114.

RAHMAH, AL-BAROKAH, dan AR-RAUDHAH., serta jamaah haji dari 3 KBIH tersebut, dan peristiwa-peristiwa terkait lainnya baik tertulis maupun tak tertulis.

Penelitian ini dalam menentukan subyek penelitiannya dengan cara jemput bola yaitu menelusuri terus data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian . Adapun penelusuran terhadap data yang dibutuhkan terutama kepada lembaga, para pembimbing yang banyak berkecimpung di bidang itu, serta masyarakat muslim yang sudah menunaikan ibadah haji.

5) Metode Pengumpulan Data

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan/penelitian.¹⁹ Sedangkan untuk mengelola data yang baik dan akurat maka, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini meliputi:

a. Observasi Partisipan

Metode Observasi ada 2 (dua) yaitu Alamiah (*naturalistic observations*)²⁰ dan Partisipan (*participation observation*).²¹ Peneliti, menggunakan metode obsevasi partisipan, karena peneliti termasuk bagian dari

¹⁹ Winarno Surahrnad, *Dasar dan Tekhnologi Reseach* , (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 34.

²⁰ Observasi alamiah adalah mengamati komunikasi tulisan/lisan yang terjadi secara alami di dalam penelitian. lihat, Radjasa Mu'tasim, *Metodologiibid.*, hlm. 84.

²¹ Observasi partisipan adalah mengamati atau menatap kejadian, gerak atau proses dari data lapangan dan ikut serta kegiatan-kegiatan di dalamnya. Lihat, Taufik Abduliah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h1m. 7., dan Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 122.

penelitian. Yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.²² Oleh karena itu dalam studi ini peneliti sebagai pengamat sekaligus menjadi informan penelitian, dengan maksud memberikan stimulasi kepada yang diteliti agar dapat mengetahui realitas masalah yang sesungguhnya sehingga data dapat diperoleh secara obyektif dan akurat, menurut Maleong, pengamatan berperan serta dalam mengadakan pengamatan serta mendengarkan dengan secermat mungkin sampai pada kedisiplinan, interaksi sosial, kinerja dan lainnya. Menurut Spradley pengamatan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu : *pertama*, pengamatan dengan partisipasi nihil, *kedua*, pengamatan dengan partisipasi pasif, *ketiga*, pengamatan dengan partisipasi sedang, *keempat*, pengamatan dengan partisipasi aktif Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dengan partisipasi sedang dan aktif

Menurut John W. Best, obserasi atau pengamatan memberikan sumbangan penting dalam peneltian deskriptif. Jenis inormasi yang didapat paling baik melalui pengamatan langsung oleh seorang peneliti. Sebagaimana ketika melihat atau mengamati benda-benda material di sebuah lingkungan, ada bangunan gedung, ruang-ruang, fasilitas tisik, peralatan, mebel, dan sebgainya. Termasuk perilaku, sikap dan tradisi di suatu lingkungan.²³

Metode ini digunakan untuk, (1) Memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum seperti keadaan pembimbing, jamah, proses pembimbingan haji (2) Pengamatan terfokus adalah mengamati tingkah laku para jamaah haji dalam

²² Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosechur dan Strategi*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1987), hlm. 91.

²³ John W. Best, *Reseach in Education, Third Edition* (New Jersey: Wood Cliffs, 1977) hlm. 177

menerapkan hadis-hadis tentang haji mabrur (3) Pengamatan selektif dimaksudkan untuk mengamati secara intensif terhadap para jama'ah haji.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan, dengan dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.²⁴ Metode Wawancara²⁵ ada 2 (dua) macam yaitu wawancara tertutup/terstruktur/terpimpin²⁶ dan wawancara tidak terstruktur/terbuka/bebas.²⁷ Adapun metode wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.²⁸ Dengan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari para pembimbing dan jamaah haji dengan fokus masalah yang diteliti. Untuk membantu peneliti dalam memfokuskan masalah yang diteliti, dibuat pedoman wawancara dan pengamatan

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data yang diperlukan dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, ada sumber lain yang dapat digunakan

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 12.

²⁵ Wawancara adalah sumber data yang diambil melalui pembicaraan dengan subyek penelitian. Lihat, M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 142-143.

²⁶ Wawancara tertutup/terstruktur/terpimpin adalah wawancara relatif tertutup dengan pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum dan panduan wawancara dibuat cukup terinci. Lihat, Sudarwan Danim, *ibid.*, hlm. 132., Suharsimi Arikunto, *ibid.*, hlm. 231. dan Radjasa Mu'tasim, *ibid.*, hlm. 86.

²⁷ Wawancara terbuka/tidak terstruktur/bebas adalah wawancara terbuka/bebas dengan peneliti memberikan kebebasan diri mengungkapkan pendapat dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Lihat, Sudarwan Danim, *ibid.*, hlm. 132., Suharsimi Arikunto, *ibid.*, hlm. 231. dan Radjasa Mu'tasim, *ibid.*, hlm. 86.

²⁸ Wawancara Semi Terstruktur/Bebas Terpimpin adalah wawancara yang menanyakan pertanyaan yang terstruktur/bebas terpimpin dari peneliti, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengungkap/mengorek keterangan lebih lanjut. Lihat, Sudarwan Danim, *ibid.*, hlm. 132., Suharsimi Arikunto, *ibid.*, hlm. 231. dan Radjasa Mu'tasim, *ibid.*, hlm. 86.

untuk melengkapi data penelitian kualitatif yaitu dokumentasi yang berbentuk catatan, laporan, agenda, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.²⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya adalah sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Kartodirejo, untuk menjamin akurasi data yang didapat dari dokumen ini, dilakukan tiga telaah, yaitu : *pertama*, Keaslian dokumen, *kedua* kebenaran isi dokumen dan yang *ketiga* adalah relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang diteliti.³⁰

6) Pemeriksaan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang di luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Maleong mengutip Denzin memberikan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.³¹

Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Serta Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h1m.19.

³⁰ Sartono Kartodirejo, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Koentjoroningrat (ed), (Jakarta: Grafindo, 1986). hlm 17.

³¹ Lexi J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 hlm. 178

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³² Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dari sudut pandang dan latar belakang yang berbeda; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu *grounded reseach* sebagai salah satu metode penelitian juga penting diperhatikan guna menghindari kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Metode ini artinya adalah semua analisis harus berdasar data yang ada dan bukan berdasar berbagai ide yang diterapkan sebelumnya. Hasilnya sewaktu-waktu bisa berubah sesuai data yang baru masuk kemudian.³³

7) Analisa Data

Menurut Masri Singarimbun analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah penyederhanaan data penelitian yang amat banyak jumlahnya jadi informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami.³⁴

Setelah data terkumpul dengan baik kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorisasikan menjadi beberapa *cunverterm* untuk

³² Maleong, *ibid.*,

³³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 46

³⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3Es, 1993), hlm. 263

menjawab permasalahan penelitian, setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan disimpan, namun demikian perlu diketahui tentang langkah-langkah analisis dalam penelitian yang sebenarnya telah dilakukan secara runtut yaitu sejak mulai dilakukan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Pada langkah reduksi data dilakukan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum dan dipilah-pilah sesuai dengan pokok masalah yang ditetapkan. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk data untuk penyajian data digunakan uraian naratif.

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan data atau verifikasi yaitu melihat kembali pada reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis, pengecekan selalu diadakan secara terus menerus terhadap berbagai sumber agar mendapatkan data-data yang benar-benar berkualitas. Model alur analisis penelitian ini mengacu pada teori yang telah di kemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data collection/ pengumpulan data, data display/ panyajian data, data reduction/ reduksi data dan *conclusion or drawing verifying/penyimpulan*³⁵.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini pada rencananya terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, pemaparan isi dan penutup. Pendahuluan ditempatkan pada bab pertama, yang

³⁵ Miles Huberman, Michael, and Matthew B, *Data Management and Analysis Methods* (America: New York Press 1984), h1m.429. Lihat juga Diktat Sarbiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UII, 2001), h1m.47.

didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Untuk mendasari pencarian data menjadikan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan, dalam bab ini, dijelaskan seputar pengertian tentang haji dan selang pandang tentang kelompok bimbingan ibadah haji di Yogyakarta

Bab ketiga, pemahaman terhadap hadis-hadis yang berbicara tentang tanda-tanda haji mabrur (*sa'yan maykura, zanban maghfura dan tijaratan lan tabur*) menurut para ulama lain serta relevansinya bila dikaitkan dengan konteks kekinian, berisi berbagai pendapat ulama mengenai tanda-tanda haji mabrur dan bagaimanakah konteks kekinian mengenai haji mabrur.

Data sebagai bagian esensi dari sebuah penelitian perlu dilakukan analisa yang lebih mendalam. Bagian ini diterapkan pada bab keempat, yaitu mengenai analisis yang berisi evaluasi terhadap penerapan dan pengaruhnya kehidupan sehari-hari.

Bagian akhir penulisan ini ditutup dengan kesimpulan dan rekomendasi, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di beberapa kelompok bimbingan haji yang terdapat di wilayah Yogyakarta, dan mengambil beberapa jamaah sebagai sampel dalam penelitian ini, penggalian data tersebut dikaitkan dengan pemahaman para jamaah haji terhadap hadis yang bertemakan haji mabrur sebagai data primer. Setelah memberikan analisa dari data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, dalam penelitian ditemukan beberapa kesimpulan dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar para jama'ah sangat memahami konsep haji mabrur sebagaimana pesan yang tersirat dalam hadis Nabi., yaitu seseorang yang memperoleh haji mabrur, kepribadiannya akan lebih baik dibandingkan dengan sebelum ia pergi haji. Tetapi apabila sikap dan kepribadiannya sama saja dengan sebelum haji, atau lebih jelek lagi, maka kemabruran hajinya diragukan, dan cenderung memperoleh *haji mardūd*. Kesemuanya itu terlihat dari beberapa hal di bawah ini:
 - a) Perubahan dalam perilaku, perubahan dalam sikap dan perubahan dalam watak. Kesemuanya dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

- b) Dalam bidang amaliah misalnya, melaksanakan shalat tepat waktu dan gemar melakukan shalat-shalat sunat. Berbicara dengan sopan, tidak suka menyakiti orang lain, menerima dan menghargai pendapat orang lain. Mudah terketuk hatinya untuk menolong orang lain, tanggap terhadap lingkungan di sekitarnya, siap berjuang untuk kepentingan agama, bangsa dan negara. Berkepribadian muslim/muslimah dan selalu rendah hati. Dalam hal menghadapi musibah yang siapa pun tidak dapat mengelakkannya, ia tabah dan tawakkal kepada Allah SWT.
2. Meski para jama'ah sudah sangat memahami tentang konsep haji mabrur, namun baru pada sebatas pengetahuan pada tingkatan kognitif, hanya sedikit sekali yang mau menjadikan predikat haji yang mereka sandang dijadikan ruh dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan banyak di antara mereka hanya bangga dengan peci-peci putih yang tergambar dari pemakainya bukanlah simbolisasi kesucian nurani dan ketenangan batin, tapi yang tersurat adalah kegagalan dan kefasikan. Hal tersebut melahirkan sebuah pernyataan baru bahwa banyaknya orang yang pergi haji tidak serta merta melahirkan masyarakat yang beretika islami. Kenyataan ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya:
- a) jamaah haji kurang bisa memahami bagaimana cara ibadah haji yang baik dan benar sesuai dengan manasik haji.
- b) Banyak ditemukan kenyataan di lapangan, para jamaah menjadikan ibadah haji sebagai prioritas dalam beragama, tanpa mau memperhatikan

tata tertib rukun Islam yang lima, padahal calon haji seharusnya terlebih dahulu memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan dua kalimat syahadat, aktif mengerjakan shalat, membayar zakat dan puasa di bulan Ramadhan, setelah semua bisa di jalankan dengan baik baru menuaikan ibadah haji.

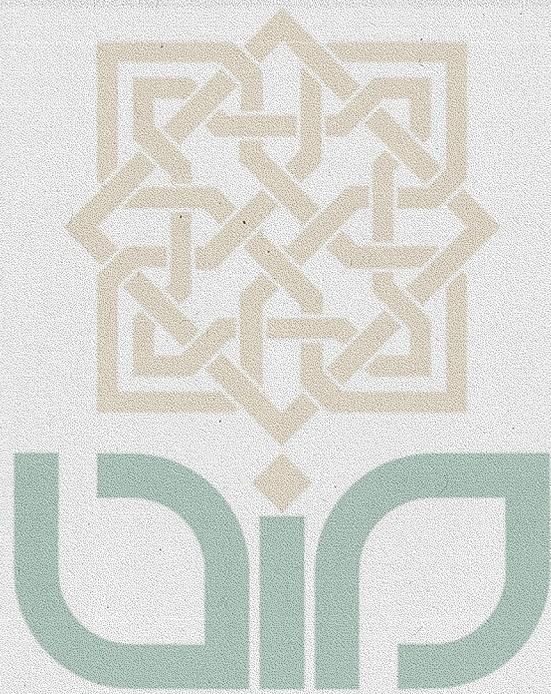
- c) Ada kemungkinan di saat melaksanakan ibadah haji, mereka tidak memenuhi seluruh rangkaian ibadah dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan, dan terjebak nafsu untuk meraup keuntungan material semata atau berbelanja ria, sehingga mengabaikan tujuan utama berhaji

B. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, setelah dengan berbagai rintangan dan kesulitan, akhirnya peneliti yang mengambil tema tentang haji mabrur menurut persepsi jamaah haji Yogyakarta mampu terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, mengingat kapasitas dan kemampuan yang sangat terbatas pada diri penulis, kiranya akan lebih baik jika nantinya ada respon balik terhadap penelitian ini, baik berupa saran, kritikan maupun masukan yang sifatnya membangun demi terbentuknya sebuah wacana pemikiran yang dinamis terhadap wacana pemikiran Islam.

Dan akhirnya, harapan kami hasil penulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis, bagi para calon jamaah yang sudah memendam rindu untuk segera memenuhi panggilan Allah di Masjidil Haram pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. dkk, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989
- Abu Su'ud, *Prosedur Penulisan Hadis*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000
- Ahmad Abd Majdi, *Seluk-beluk Ibadah Haji dan U*. Surabaya : Mutiara Ilmu, 1993
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1987
- Arifuddin. Ahmad. *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*, Jakarta: Inti Media dan Insan Cemerlang, tt
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Best, John W. *Research in Education, Third Edition*, New Jersey: Wood Cliffs, 1977
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Jufi. *Sahih al-Bukhariy, Matn al-Bukhary*, Beirut: Dar Fikr, 1994
- Gadamer, Hans Geoge. *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terj. Ahmad Sahidah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Heurmenetik*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Hikmawati, Nurul. Hikmah Ibadah Haji di Tinjau dalam Pendidikan Islam, Skripsi di tulis Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, angkatan 1991
- Husnan, Ahmad. *Kajian Hadis Metode Takhrij*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 1993
- Ibnu Dinar, Ahmad bin Syaib bin Ali bin Sinan bin Bahr. *Sunan an-Nasai*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah

- Ibnu Saurah, Abu 'Isa Muhammad bin Isa. *Sunan al-Turmuzi*, Beirut: Dar Fikr, 1994
- Ilyas, Hamim. "Kontekstualisasi Hadis dalam Studi Gender dan Islam", dalam *Rekontruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Al-Jaziry, Abd al-Rahman. *Kitāb al-Fiqh 'alā Mazāhib al-Arba'ah* juz I, Beirut: Dar al-Fikr, 1991
- Al-Jurjawiyy, Syiekh Ali Ahmad. *Hikmat al-Tasyr' wa Falsafatuh*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Kartodirejo, Sartono. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Koentjoroningrat (ed), Jakarta: Grafindo, 1986.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Lasyin, Musa Syahin. *Fathul Mun'im Syarh Sahih Muslim, juz V*, Beirut: Dar al-Syuruq, 2002
- Mahdi, M. Studi Komperatif antara Mazhab Syafii dan Hanafi tentang Hukum Melaksanakan Haji bagi Wanita, Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Madzhab angkatan 1993.
- Mahmud, Abdul Halim. *al-Taffkir al-Falsafi fī al-Islām*, Beirut: Dar al-Kitab al-Araby, 1982
- Majid, Nurcholis. *Perjalanan Religius 'Umrah dan Haji*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Maleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mastuhu, Dinamika Sistempendidikan Pesantren; Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan, Jakarta: INIS, 1994

- Miles Huberman, Michael, and Matthew B, *Data Management and Analysis Methods*, America: New York Press 1984
- Miles.Huberman, Am, *Qualitative Data Analisis*, New Delhi: Sage Publication International Education and Profesional Publisher, 1995
- Muh Zuhri, *Telaah Matan Hadis; Sebuah Tawaran Metodologis*, Yogyakarta: LESFI, 2003
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Munawar. Said Agil., dan Abdul Halim, *Fikih Haji; Penuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Mu'tasim, Radjasa. *Metodotogi Penelitian Bahasa Asing*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Al-Naisabury, Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy. *Sahih Muslim*, Indonesia, Maktabah Dahlah, t.th.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad Baqir Bandung: Kharisma, 1999
- . *Sunnah, Ilmu pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abad Badruzzaman, Yogyakarta; Tiara Wacana, 2001
- Al-Qazwiniy, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: Karya Toha Putera, t.th.
- Al-Qurthubiy, *al-Jami' li Ahkām al-Qur'an* Jilid II, Cairo: Dar al-Kutub, 1967
- Ramli, Mutawakil. *al-Hajj fi al-Madzahib al-Islami*, terj. Azuma Gibran, Bekasi: Gugus Press, 2002
- Roycet Singleton, Jr and Bruce C. Straits, *Aproaches to Social Research*. New York: Oxford University Press, 1999
- Sarbiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi*, Yogyakarta: UII, 2001
- Shariati, Ali. *Haji*, Bandung : Pustaka, 1983

- Shihab, Muhammad Quraish. "Haji" dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadiana, 1994
- . *Membumikan al-Quran* , Bandung : Mizan, 1999
- Singarimbun, Masri. dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3Es, 1993
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian Penilaian Pendidikan*, Bandung; Sinar Baru, 1989
- Surahrnad, Winarno. *Dasar dan Teknologi Reseach* , Bandung: Tarsito, 1992
- Al-Syaibany, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, nomor 7050,7198 dan 7320 dalam bab Musnad Abi Hurairah
- Al-Tahhan, Mahmud. *Taisir Mustalah al-Hadis*, Beirut : Dar al-Fikr, t.th
- . *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*, terj Ridlwan Nasir, Surabaya: Bina Ilmu, 1995
- Al-Zuhaili, Wahbah. *al Fiqhu al Islami wa Adillatuhu* Juz III, Bairut :Dar al Fikr, 1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA